

Bercocok Tanaman Jenis Hortikultura Memanfaatkan Limbah Plastik Untuk Mendukung Ekonomi Kerakyatan di Kelurahan Teluk Lerong Ulu

¹⁾Sukariyan*, ²⁾Sri Ngapiyatun, ³⁾Ernita Obeth, ⁴⁾Arief Rahman, ⁵⁾Humairo Aziza, ⁶⁾Muhamad Yazid Bustomi, ⁷⁾Sri Marlendi

^{1,2,3,4,5,6,7)}Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: sukariyan971@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL (10PT) ABSTRAK

Kata Kunci:

Budidaya,
Tanaman hortikultura,
Pekarangan,
Limbah plastik,
Ekonomi kerakyatan

Kelurahan Teluk Lerong Ulu memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan 6 kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda serta dengan pemukiman yang padat dan minim lahan pekarangan. Inovasi bercocok tanaman hortikultura dapat menciptakan kelestarian, efisiensi pemanfaatan lahan dan dapat untuk memenuhi konsumsi pangan harian serta menambah akan tingkat penghasilan warga jika diusahakan dengan intensif. Apabila bercocok tanaman hortikultura dikerjakan secara intensif dan menjadi suatu budaya pada suatu lingkungan maka lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang asri dan tangguh. Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan sebagai bentuk bersinergi antara dunia perguruan tinggi dengan masyarakat melalui peningkatan wawasan dan keterampilan masyarakat dengan budidaya tanaman hortikultura di lahan pekarangan rumah dengan memanfaatkan limbah plastik. Metode pelaksanaan kegiatan berupa kegiatan penyuluhan dan praktik tentang budidaya tanaman hortikultura dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai tempat untuk bercocok tanaman. Pada kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan yang sempit dengan bercocok tanam jenis hortikultura serta dapat memanfaatkan limbah plastik sebagai media tanam, sehingga masyarakat akan mudah dalam mendapatkan bahan pangan khususnya sayuran yang diperlukan oleh rumah tangga, serta dapat mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga dalam hal membeli sayuran.

ABSTRACT

Keywords:

Cultivation,
Horticultural crops,
Yards,
Plastic waste,
People's economy

Teluk Lerong Ulu Village has the highest population density compared to six other villages in Sungai Kunjang District, Samarinda City, and with dense settlements and minimal yard land. Innovation in cultivating horticultural crops can create sustainability, land use efficiency, meet daily food consumption, and increase the income level of residents if cultivated intensively. If horticultural crops are done intensively and become a culture in an environment, the environment becomes a beautiful and resilient environment. This community service program aims to be a form of synergy between the world of higher education and the community by increasing community insight and skills by cultivating horticultural crops in the yard using plastic waste. The method of implementing activities is in the form of extension activities and practices on the cultivation of horticultural crops by utilizing plastic waste as a place to grow crops. In this activity, the community can take advantage of a narrow yard by planting horticultural types and can use plastic waste as a planting medium, so that people will easily get food, especially vegetables needed by households, and can reduce household expenses in terms of buying vegetables.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pemukiman penduduk yang semakin padat menyebabkan lahan pertanian semakin sedikit yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi stabilitas pangan nasional (Sariwati et al., 2018). Peningkatan pertumbuhan penduduk pada setiap daerah tidak dapat terelakkan sehingga lahan yang produktif untuk kegiatan pertanian dan budidaya berubah fungsi menjadi pemukiman yang padat akan penduduk (Saloko et al., 2021). Salah satu alternatif cara dalam menghadapi peningkatan jumlah penduduk sehingga semakin padat yaitu dengan memanfaatkan lahan yang ada sebaik mungkin, misalnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pangan yang dibutuhkan oleh setiap rumah tangga.

Salah satu permasalahan yang timbul dengan adanya peningkatan jumlah penduduk yaitu meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Rahmah et al., (2022) menjelaskan pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam akan meminimalisir jumlah buangnya ke lingkungan dan secara tidak langsung akan menumbuhkan semangat budidaya tanaman sayuran ataupun tanaman hias di pekarangan rumah. Upaya inisiasi bercocok tanam pada lahan yang sempit akan melatih kita untuk menciptakan lahan pangan sebagai persiapan ketika lahan pertanian dipersempit oleh proyek pembangunan. Sementara itu, Atoillah & Mahmud, (2021) menyebutkan pemanfaatan limbah sampah plastik masih sedikit dan masyarakat belum memanfaatkannya. Salah satu pemanfaatan limbah plastik adalah digunakan kembali sebagai suatu wadah atau media tanam. Menurut Yudiari & Pratiwi, (2021) sampah plastik dan sampah organik pada umumnya masih menjadi salah satu problematika utama dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Sampah plastik yakni botol plastik agar dimanfaatkan sebagai media tanaman.

Sayuran merupakan bahan pangan yang memiliki banyak manfaat dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Pada dasarnya menanam sayuran dan bumbu dapur dapat dilakukan di halaman rumah (Lindawati et al., 2021). Bercocok tanaman hortikultura merupakan salah satu cara untuk menciptakan akan kualitas hidup dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lebih baik, khususnya masyarakat yang bersosialisasi pada lingkungan dengan tingkat populasi warga yang padat dan memiliki lahan yang sempit, hal ini perlu adanya inovasi di lingkungan masyarakat tersebut. Inovasi yang dimaksud dapat berupa dengan menciptakan kelestarian, efisiensi pemanfaatan lahan dan dapat untuk memenuhi konsumsi pangan harian serta menambah akan tingkat penghasilan warga.

Kelurahan Teluk Lerong Ulu memiliki 42 Rukun Tetangga (RT), merupakan salah satu wilayah administrasi dari Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, memiliki luas wilayah $\pm 1,20$ Km² atau 2,79 % dari total luasan Kecamatan Sungai Kunjang, memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu; 12.809,17 jiwa/ Km² dari 6 kelurahan yang lainnya (BPS, 2021). Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengajak masyarakat untuk bercocok tanaman jenis hortikultura dengan memanfaatkan limbah plastik di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat diterapkan masyarakat, sehingga berperan dalam mencukupi kebutuhan sayuran untuk masyarakat khususnya di Kelurahan Teluk Lerong Ulu.

II. MASALAH

Kondisi pemukiman di Kelurahan Teluk Lerong Ulu, merupakan kawasan padat penduduk, dengan rumah tempat tinggal yang rapat dan minim akan lahan pekarangan, dengan status sosial yang berbeda-beda dapat berdampak terhadap persaingan ekonominya. Kondisi pemukiman rapat dan padat, minim akan lahan pekarangan dengan bangunan yang saling berhimpit antar satu sama lain. Hal ini akan timbul berbagai masalah sosialnya sehingga perlu merumuskan solusi terbaik bagi kesejahteraan mereka untuk menjembatani permasalahannya. Masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan dengan melakukan inovasi bercocok tanaman hortikultura dapat menciptakan kelestarian, efisiensi pemanfaatan lahan dan dapat untuk memenuhi konsumsi pangan harian serta menambah akan tingkat penghasilan warga. Bila bercocok tanaman hortikultura dikerjakan secara intensif dan menjadi suatu budaya dan perilaku yang kreatif pada suatu lingkungan maka lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang asri dan tangguh. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat akan diajak untuk menerapkan dan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan sekitar sebagai media tanam yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mengusahakannya. Berikut ini gambaran sebagian lingkungan di wilayah RT 18 Kelurahan Teluk Lerong Ulu pada Gambar 1 berikut.

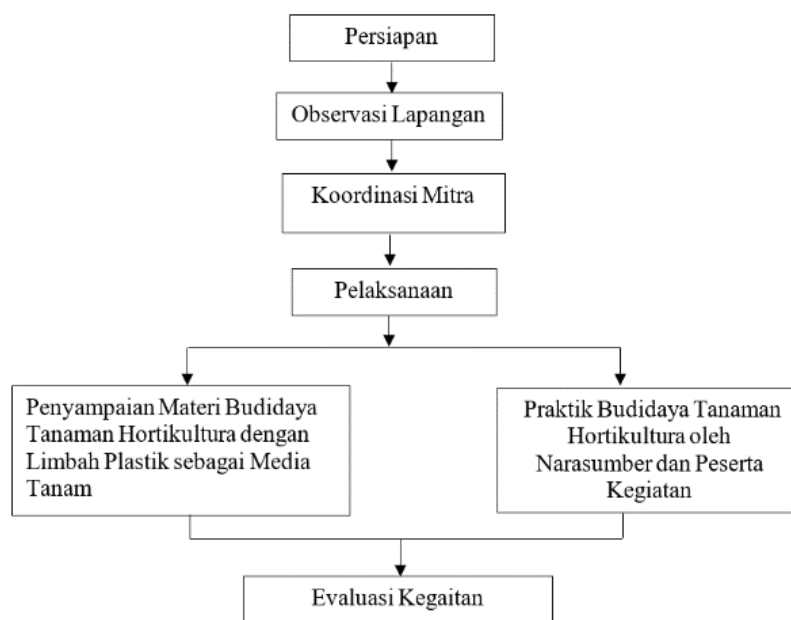


Gambar 1. Sebagian Pemukiman di Kelurahan Teluk Lerong Ulu.

Selain permasalahan di atas, permasalahan lain yaitu tingkat pemahaman dan perilaku masyarakat berbeda terhadap penerapan sistem 3R (*reuse, reduce, recycle*) khususnya limbah plastik yang dapat berdampak akan kesehatan lingkungan. Masyarakat perlu memilah sampah/limbah dimulai dari individu rumah tangga masing-masing. Dapat membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk cair yang bermanfaat bagi tanaman, sedangkan sampah anorganik seperti limbah plastik dapat digunakan sebagai media tanam.

Berdasarkan uraian permasalahan mitra maka perlu adanya solusi untuk dapat mengendalikan dan menjadi solusinya yaitu; salah satunya dengan program pengabdian pada masyarakat dari lembaga perguruan tinggi Politeknik Pertanian Negeri Samarinda bekerja sama dengan kelurahan, melakukan inovasi berupa penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melakukan bercocok tanaman hortikultura untuk meningkatnya kualitas hidup, kapasitas dan kapabilitas masyarakat di Kelurahan Teluk Lerong Ulu.

III. METODE



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Tahap Persiapan

a. Observasi Lapangan

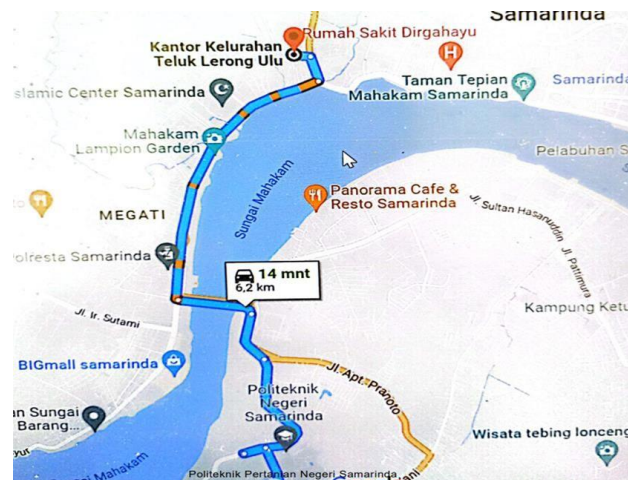
Observasi dilakukan sebelum memulai kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra dan melihat potensi yang ada di Kelurahan Teluk Lerong Ulu. Kegiatan observasi melalui pengamatan wilayah sekitar yang mana lingkungan yang sudah padat penduduk namun sebagian dari warga masih belum memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman yang dapat bermanfaat bagi kebutuhan rumah tangga.

b. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dilakukan dengan ketua RT di wilayah tersebut melalui penyampaian rencana kegiatan dan bagaimana partisipasi dari mitra. Mitra dalam hal ini ketua RT 18 memiliki kelompok ibu-ibu rumah tangga yang diberi nama kelompok dasawisma Edelwest yang bersedia untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan oleh program studi Pengelolaan Perkebunan Politeknik Pertanian Negeri Samarinda.

Peta Lokasi

Peta lokasi kegiatan Pengabdian Pada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini. Jarak dari kampus Politeknik Pertanian Negeri Samarinda dengan tempat mitra Kelurahan Teluk Lerong Ulu adalah 6,2 Km dengan waktu tempuh sekitar 14 menit.



Gambar 3. Peta Lokasi Mitra

Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi (Penyampaian Materi)

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan program yang akan diberikan kepada mitra. Pelaksanaan program sosialisasi dirancang dalam bentuk penyajian dan pemaparan materi mengenai solusi yang diberikan kepada mitra melalui pertemuan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga menjadi produk penunjang dalam budidaya tanaman dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Materi yang akan diberikan kepada kelompok Dasawisma Edelwest yaitu tentang pengelolaan limbah plastik rumah tangga, bagaimana membuat media tanaman yang dapat digunakan pada lahan terbatas dalam hal ini pekarangan rumah. Selain itu, juga dibekali bagaimana mengelola tanaman hortikultura yang selain dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sayuran rumah tangga, juga bagaimana dapat bermanfaat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar yang jika dikelola dengan baik dan benar dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga.

b. Praktik Budidaya

Setelah mendapatkan penyampaian materi oleh Narasumber Kelompok Dasawisma Edelwest diajak untuk melakukan praktik budidaya tanaman hortikultura dan bagaimana cara mengelola agar dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang melakukan budidaya.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah kegiatan dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian melihat bagaimana respon dari peserta dan rencana tindak lanjut untuk kegiatan ini dapat berkembang dan berjalan dengan baik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan limbah plastik merupakan alternatif untuk mengurangi limbah plastik agar lebih bermanfaat dan pekarangan rumah yang ada di sekitar masyarakat juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan budidaya tanam pangan (Kinasih et al., 2022). Pemanfaatan limbah plastik seperti bekas tempat air mineral dapat digunakan sebagai media tanaman yang ramah lingkungan. Selain mengurangi limbah, juga dapat berguna

untuk budidaya tanaman hortikultura yang bermanfaat bagi rumah tangga. Kegiatan ini berfokus agar masyarakat lebih peduli dengan lingkungan melalui pemanfaatan limbah plastik tersebut. Selain itu juga memanfaatkan limbah organik untuk pupuk kompos untuk membantu menjaga kesuburan tanaman. Tahap awal yaitu mengumpulkan limbah plastik berupa bekas air mineral yang kemudian dijadikan sebagai tempat tumbuh tanaman. Selain limbah plastik, juga disiapkan media tanam berupa tanah yang sudah diberi pupuk kompos. Sementara itu juga, dilakukan penyemaian benih terong yang akan ditanam oleh peserta pada media yang telah disiapkan. Bibit terong yang disiapkan pada saat pelaksanaan merupakan bibit yang sudah siap untuk dipindahkan dari penyemaian ke media tanam yang sudah disiapkan. Persiapan alat dan bahan tampak pada Gambar 4. berikut ini.



Gambar 4. Persiapan Alat dan Bahan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2022 di ruang pertemuan yang dimiliki oleh RT yang bertempat di ruang serbaguna Jl. Cendana Gg. VB RT 18 Kelurahan Teluk Lerong Ulu. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan di antaranya mempersiapkan tempat dan peralatan yang mendukung kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok Dasawisma Edelwest.



Gambar 5. Persiapan Kegiatan

Setelah itu, dilakukan kegiatan sosialisasi tentang budidaya tanaman hortikultura dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai bentuk strategi dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang sempit. Melalui budidaya di sekitar rumah, masyarakat tidak perlu khawatir akan kekurangan bahan sayuran untuk rumah tangga, atau dengan kata lain dapat mengurangi beban dalam memenuhi kebutuhan sayuran rumah tangga. Romadhona et al., (2019) menyebutkan perbaikan kondisi ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan mengurangi secara sedikit demi sedikit kebutuhan warga setiap harinya yaitu meringankan kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan yang dapat dicukupi setiap harinya dengan tanaman hortikultura yang ditanam secara subsisten dapat sedikit meringankan beban keluarga dalam mencukupi kebutuhan pangan.



Gambar 6. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Lahan pekarangan merupakan salah satu pengelolaan sumber daya alam yang bisa dikembangkan dengan berbagai inovasi dan teknologi sederhana sebagai lahan pertanian akan memberikan kemanfaatan yang mendukung kelestarian lingkungan hidup, menambah imunitas kesehatan sekaligus membuka peluang peningkatan tambahan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Erawati et al., 2021). Menurut Saloko et al., (2021) pemanfaatan pekarangan ramah lingkungan, dapat dirancang untuk membantu memenuhi kualitas keluarga dan kebutuhan gizi, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, tumbuhan konservasi, dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Untari et al., (2023) menyebutkan pemanfaatan lahan yang optimal untuk kegiatan budidaya dapat memberikan profit dan sebagai upaya pemenuhan gizi protein keluarga. Suarsana et al., (2023) tujuan dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman di lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga.



Gambar 7. Praktik Budidaya Tanaman Hortikultura

Setelah disampaikan materi, masyarakat diajak untuk melakukan praktik budidaya penanaman benih tanaman yang sudah disiapkan seperti tampak pada Gambar 7. Praktik budidaya dimulai dengan simulasi kegiatan oleh Narasumber, kemudian dilanjutkan oleh kelompok dasawisma untuk selanjutnya dapat diterapkan. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat RT 18 di Kelurahan Teluk Lerong Ulu ini dapat berjalan atas kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak sehingga untuk mendukung agar kegiatan ini dapat terus berkembang maka perlu adanya komitmen yang kuat dari masyarakat. Mitra dalam hal itu kelompok dasawisma RT 18 telah dibekali ilmu budidaya dan juga diberikan beberapa bahan seperti bibit tanaman dan media tanam yang dapat digunakan untuk melanjutkan pemanfaatan lahan pekarangan yang dimiliki di wilayah RT 18. Perlu adanya kerjasama antar warga dalam memelihara dan mengelola tanaman yang sudah diberikan kepada mitra sehingga dapat menghasilkan atau dapat berproduksi dengan baik sesuai yang diharapkan. Kegiatan seperti ini dapat membuka motivasi masyarakat dalam mengelola limbah plastik rumah tangga, karena dapat digunakan sebagai wadah atau media tanaman khususnya untuk di lahan sempit seperti pekarangan rumah. Selain itu, masih limbah plastik rumah tangga juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam membuat hiasan rumah tangga yang bernilai. Masyarakat dalam hal ini kelompok dasawisma diajak agar lebih kreatif lagi dalam melihat peluang untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah atau di lahan sempit yang dimiliki, agar memberikan dampak positif bagi masyarakat tersebut.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut dilihat dari antusias dari peserta dalam mengikuti kegiatan dan menerapkan apa yang telah disarankan. Dengan adanya kegiatan ini wawasan masyarakat dapat bertambah dan masyarakat akan tertarik dalam memanfaatkan pekarangan yang sempit dengan bercocok tanam jenis hortikultura dengan memanfaatkan limbah plastik rumah tangga. Kegiatan ini dapat berkembang jika ada komitmen yang kuat dari masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman di lahan sempit yang dimilikinya, selain untuk mencukupi kebutuhan sayuran untuk rumah tangga, namun dapat juga menghemat pengeluaran untuk membeli sayuran. Selain itu, juga untuk mengantisipasi jika terjadinya kenaikan harga sayuran seperti harga cabai yang terkadang meningkat drastis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atoillah, F., & Mahmud, M. R. (2021). Pemanfaatan Botol Bekas sebagai Media Tanam dalam Teknik Budidaya Tanaman Secara Hidroponik. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol.*, 1(51), 29–36.
- BPS. (2021). *Kecamatan Sungai Kunjang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Samarinda
- Erawati, D. N., Humaida, S., Fatimah, T., Hadi, S., Arief, Y. M., & Donianto, M. (2021). Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Sistem Pertanian Pekarangan di Wilayah Perkotaan. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, 7(3), 95–102.
- Kinasih, D. D., Rahayu, P. D., Siregar, D. I., Nofirda, F. A., Binangkit, I. D., & Setianingsih, R. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik dan Budidaya Tanaman Pangan di Desa Sri Gemilang. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 141–146. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v2i2.4366>
- Lindawati, Murtadhahadi, Muhtadin, Alvee, A. R., Akbar, A. M., Rahmayati, C. N., Akramurizqi, & Haykal, M. (2021). Pemanfaatan Material Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Sayuran di Masa Pandemi Covid-19. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 101–106.
- Rahmah, M. H., Rahmah, Markia, Arhim, M., & Syamsinar. (2022). Malaqbiq : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Alternatif Media Tanam dan Pembuatan Ecobrick di Kampung Riso, Polewali Mandar. *Malaqbiq : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–16.
- Romadhona, S., Sudibya, J., Sutikto, T., Mutmainnah, L., & Rambli, A. (2019). Pemanfaatan Limbah Gelas dan Botol Plastik Sebagai Media Tanam Penunjang Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pembentukan Kampung Hidroponik di Lahan Rawa. *Warta Pengabdian*, 13(4), 147–156. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i4.11314>
- Saloko, S., Nursan, M., Amalia, R., & Sopiandi, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Media Tanam Dengan Metode Vertikultur Hidroponik Untuk Memaksimalkan Fungsi Pekarangan Di Desa Pringgabaya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 13–17. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v4i4.995>
- Sariwati, A., Shofi, M., & Badriah, L. (2018). Pelatihan pemanfaatan limbah botol plastik sebagai media pertumbuhan tanaman hidroponik. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 6–13.
- Suarsana, M., Parmila, I. P., Prabawa, P. S., Suwardike, P., & Pastiniasih, L. (2023). Pemanfaatan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga pada Kelompok Wanita Tani di Desa Alasangker. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 1965–1971.
- Untari, D. S., Wibowo, T. A., Wijayanti, A., & Puspitaningrum, C. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(2), 859–865.
- Yudiarini, N., & Pratiwi, L. P. K. (2021). Penyuluhan dan Pendampingan Pemanfaatan Sampah Plastik Maupun Sampah Rumah Tangga Sebagai Media Urban Farming Sayuran. *Jurnal Lentera Widya*, 2(2), 42–48.